

Integrasi Teknologi Artificial Intelligence sebagai Inovasi Sumber Belajar dalam Pendidikan Islam

Annisa Maulida Setiawan ¹, Amrina Rosada ², Herlina ³, Muhammad Amin ⁴, Abdul Aziz ⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: dd-mm-yyyy

Disetujui: dd-mm-yyyy

Kata Kunci

Keywords; Artificial

Intelligence

Keywords; Sumber Belajar

Keywords; Pendidikan Islam

e-mail*

*annisaamulidaa3@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan integrasian artificial intelligence tools (AI) sebagai sumber belajar dalam Pendidikan islam. Alasan dibalik penelitian ini muncul dari tuntutan inovasi pembelajaran di era digital, yang memerlukan pemanfaatan terhadap AI untuk meningkatkan efesiensi dan relevansi Pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi AI dalam membantu penyesuaian pembelajaran, peningkatan literasi digital, dan peluasan akses sumber pembelajaran, serta mempertimbangkan kendala yang ada seperti kesiapan tenaga pendidik, dan keterbatasan infrastruktur. Metode yang diambil adalah penelitian dengan menggunakan studi literatur. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber termasuk artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi AI memiliki peluang besar dalam memperkaya metode pembelajaran dan mendukung personalisasi belajar, akses sumber belajar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada digital. Dalam lingkup Pendidikan islam, AI dapat membantu guru merancang materi agar lebih interaktif, serta menyediakan simulasi pembelajaran, namun memerlukan strategi implementasi yang hati-hati agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Pendidikan islam.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital di abad ke-21 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor Pendidikan. Salah satu inovasi yang telah berkembang dengan cepat adalah Alat Kecerdasan Buatan (AI), yaitu teknologi yang dibuat untuk meniru fungsi kognitif manusia seperti belajar, menganalisis data, dan membuat keputusan. Dalam konteks Pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya dalam penyusunan materi yang lebih personal, analisis kebutuhan belajar peserta didik, hingga pelaksanaan evaluasi secara otomatis. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya berfokus pada Pendidikan umum, tetapi juga mulai diterapkan dalam Pendidikan islam. Penggunaan AI memberi kesempatan baru untuk pengembangan proses pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) agar lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman[1]. AI dapat menyediakan platform pembelajaran yang mampu menyesuaikan konten dengan kebutuhan individu, memberikan umpan balik yang cepat, dan menghadirkan materi ajar Islami dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Teknologi ini mampu mengatasi masalah geografis, sehingga memberikan kesempatan bagi pelajar di daerah terpencil untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Meski begitu, dibalik peluang ini, ada kekhawatiran yang tidak boleh diabaikan. Penggunaan AI ke dalam

pendidikan Islam menimbulkan pertanyaan penting mengenai etika, keterkaitan nilai-nilai tradisional, dan bagaimana pendidikan Islam bisa tetap berhubungan dengan perubahan digital yang sangat cepat[2]. Jika diperhatikan dari berbagai aspek masih banyak yang tampak kurang antusias dan serius dalam kegiatan pembelajaran. karena itu, kecerdasan buatan memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Namun, penerapannya harus sejalan dengan pengembangan kemampuan kritis dan kreativitas peserta didik, serta perhatian yang mendalam terhadap keamanan data. Dengan pendekatan yang bijak dan seimbang, kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik[3].

Meskipun potensi integrasi AI sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Islam terlihat menjanjikan, adopsi teknologi ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan multidimensi yang memerlukan kajian kritis. Dalam kerangka pendidikan Islam, sumber belajar tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai, pembentukan akhlak, dan penjaga otoritas keilmuan yang bersandar pada integrasi naql (wahyu dan sunnah) serta 'aql (akal yang terbingkai etika). Kehadiran AI yang mengandalkan algoritma dan basis data umum berisiko menimbulkan distorsi epistemologis apabila output yang dihasilkan tidak melalui verifikasi keilmuan yang ketat, mengandung bias interpretatif, atau mengabaikan konteks sosio-kultural umat Islam[4]. Selain itu, tantangan praktis seperti kesenjangan infrastruktur digital di madrasah dan pesantren, rendahnya literasi teknologi di kalangan pendidik, serta kekhawatiran terhadap reduksi peran guru sebagai uswah hasanah dan fasilitator spiritual, semakin memperumit dinamika adopsi AI. Tinjauan terhadap literatur terkini menunjukkan bahwa diskusi mengenai AI dalam pendidikan Islam masih bersifat fragmentaris; sebagian besar studi cenderung menelaah aspek teknis atau pedagogis umum, sementara kajian yang secara spesifik memposisikan AI sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam masih sangat terbatas[5].

Dengan demikian, kajian mengenai integrasi AI sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam masih memerlukan analisis yang lebih komprehensif, tidak hanya dilihat dari aspek teknis dan pedagogis, tetapi juga dari sudut pandang filosofis, normatif, dan etis. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan Islam, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman[6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peluang Artificial Intelligence Tools (AI) bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam, tantangan apa saja yang muncul saat menerapkan AI sebagai sumber belajar di lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana konsep integrasi AI dapat diterapkan dengan tepat agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada ilmu, amal, dan akhlak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mendalami secara sistematis mengenai Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Tools (AI) Sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah literatur, artikel yang berkaitan dengan AI, Pendidikan. Memperhatikan literatur yang relevan sebelumnya sangatlah penting untuk semua bidang penelitian dan untuk setiap proyek penelitian[6]. Dari populasi tersebut, sampel

diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, kualitas sumber, dan kebaruan informasi. Literatur yang diambil terdiri dari artikel jurnal nasional yang telah terakreditasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pencatatan data (data extraction form) yang memuat informasi penting dari setiap literatur, seperti identitas sumber, metode penelitian yang diterapkan, serta temuan utama yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI. Prosedur penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah berikut: pertama, pencarian literatur melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, dengan kata kunci “Artificial Intelligence”, “Sumber Belajar”, “Pendidikan Islam”. Kedua, pemilihan literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Ketiga, pengelompokan informasi focus penelitian, yaitu peluang dan tantangan penggunaan AI untuk PAI.[7]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian literatur mengenai pentingnya Pendidikan pada abad ke-21 yang harus selaras dengan era sekarang, harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat besar, fenomena globalisasi, serta perubahan dalam apa yang diharapkan masyarakat dari pendidikan, Terutama dalam konteks pendidikan Islam[7]. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah sebuah teknologi yang memungkinkan mesin atau sistem komputer untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam berbagai bidang, seperti belajar, memahami bahasa, mengenali pola, membuat keputusan, dan lain sebagainya. AI dapat mendukung guru PAI dalam menyampaikan materi, menilai hasil belajar, dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selain itu, AI juga bisa membantu peserta didik PAI untuk mengakses sumber belajar yang beragam, interaktif, dan menarik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif[8]. Tujuan utama dari kecerdasan buatan adalah agar mesin mampu dapat belajar, memahami, merencanakan, dan beradaptasi sehingga bisa menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri[9]. Peran lain dari AI adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia serta memberikan bantuan kepada manusia. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai peran AI dalam Pendidikan yaitu Pertama, Pembelajaran Adaptif. Salah satu contoh utama penggunaan peran AI dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran yang dapat beradaptasi. Ini berarti memanfaatkan penggunaan teknologi AI untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. AI mampu menganalisis data belajar yang telah terjadi sebelumnya serta kinerja peserta didik untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih efisien[10].

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan AI dalam proses belajar. Seiring dengan kemajuan zaman, setiap bidang termasuk Pendidikan harus beradaptasi dan berkolaborasi untuk menemukan solusi atas berbagai masalah[11]. Penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/ AI) dalam pembelajaran Pendidikan Islam menjadi topik menarik karena memiliki potensi besar yang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital[11]. Dengan itu pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dengan dukungan AI karena guru dapat memaksimalkan waktu belajar. teknologi AI mampu mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan individu peserta didik dan memberikan bantuan tambahan secara langsung, yang mempercepat proses belajar[12].

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) menghadirkan banyak peluang baru di dunia pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Islam. Salah satu peluang utama terletak pada kemampuan AI dalam personalisasi pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan sistem pembelajaran untuk menyesuaikan materi, kecepatan, dan metode penyampaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik[13]. kecerdasan Buatan (AI) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara lebih personal dan efektif. Salah satu keunggulan utama penerapan AI dalam pendidikan adalah untuk

memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. misalnya, platform pembelajaran yang menggunakan AI mampu menilai gaya belajar serta perkembangan peserta didik, lalu menyajikan materi dan metode pengajaran yang paling sesuai[14]. Pembelajaran yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan (AI) menghadirkan kemajuan berarti dalam meningkatkan efektivitas pendidikan bagi peserta didik dengan berbagai gaya belajar di lingkungan pendidikan [15]. Dalam Pendidikan islam, personalisasi ini dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Selain itu, AI membuka peluang untuk memperluas jangkauan pembelajaran agama Islam. AI juga bisa digunakan untuk membuat simulasi interaktif, permainan edukatif, dan membantu menerjemahkan teks-teks penting dalam studi agama[16] Aplikasi berbasis AI seperti chatbot Islami, asisten belajar virtual, atau platform bimbingan belajar online yang mengintegrasikan materi keislaman, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara fleksibel di luar kelas. Materi pembelajaran bisa berupa teks, audio, video, bahkan simulasi 3D yang menjelaskan pelaksanaan ibadah atau sejarah Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti[13]. AI juga membuka peluang untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Evaluasi berbasis AI memungkinkan penyesuaian materi dan metode pembelajaran secara real-time, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. AI juga dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, serta memberikan rekomendasi inovatif untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam[17].

Tantangan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam Pendidikan Islam Menggabungkan AI dalam pendidikan Islam bukan perkara yang sederhana, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, antara lain:

1. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, potensi dampak budaya luar dan isu ketidakamanan data.
2. Resiko menurunnya interaksi antar manusia.

Penggunaan AI dapat mengurangi interaksi manusia yang lebih dekat, yang dapat penggunaan AI dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Tentu saja, hal ini bisa mengganggu struktur sosial masyarakat, mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Tantangan muncul dari dampak negatif yang mempengaruhi pengembangan empati dan keterampilan Sosial peserta didik. Munculnya kesenjangan akibat penggunaan teknologi adalah salah satu masalah. Penggunaan AI bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemakaian teknologi, yang dapat mempengaruhi pada kualitas Pendidikan. AI menyajikan tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti tauhid, khalifah, syukur, sabar, dan tawakal, serta bagaimana cara menggunakan AI sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pamungkas, pengaruh AI pada Pendidikan Karakter Islami. Terakhir, pengaruh AI terhadap pendidikan karakter Islami, termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan pengelolaan waktu yang baik maupun sehat dalam penggunaan teknologi digital. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan karakter Islami di era kecerdasan buatan, serta perlunya peningkatan kesadaran dan pengawasan dalam pemakaian teknologi, terutama bagi peserta didik[18].

Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam menunjukkan perkembangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. AI memberikan pengaruh positif terhadap cara guru mengajar dan peserta didik belajar. Teknologi ini mampu menciptakan pembelajaran adaptif yang menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik, memperkuat interaksi, serta mempermudah pengelolaan proses belajar mengajar[19]. Integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah juga membuka ruang bagi inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Teknologi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan alat-alat yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih

personal, signifikan, dan cocok dengan keperluan masing-masing peserta didik. Contohnya, kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik, memberikan umpan balik secara otomatis, serta mendukung pembelajaran yang berbasis pengalaman dan simulasi interaktif yang meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam[20]. Integrasi ini tidak dimaksudkan menggantikan peran guru, tetapi memperkuat strategi pembelajaran literatif yang adaptif dan berorientasi nilai Islam[21]. integrasi AI seharusnya dianggap sebagai alat tambahan yang memberdayakan guru, bukan sebagai pengganti keahlian serta keterampilan mereka. Perspektif ini sangat menentukan dalam pendidikan sekolah menengah pertama, di mana dukungan dan arahan dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran bahasa memerlukan pelatihan profesional yang terus menerus bagi para pendidik. Ini menekankan pentingnya bagi pendidik untuk memiliki pengetahuan serta kemampuan agar dapat menggunakan alat bantu AI secara efektif dalam metode pengajaran mereka[22].

Kecerdasan Buatan memiliki berbagai kemampuan yang dapat menggantikan peran manusia, seperti menganalisis data, mengelola informasi dalam jumlah besar, memberikan respons dengan cepat, menyusun dan memperbarui dokumen secara efisien, serta menawarkan personalisasi yang lebih mendalam. Penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam membawa dampak yang signifikan, baik berupa manfaat positif maupun hal-hal yang perlu diwaspadai. Berikut beberapa dampak utama dari penerapan AI dalam Pendidikan agama Islam. Adapun untuk Dampak Positif dalam peintegrasian AI dalam sumber belajar sebagai berikut:

- a. Informasi akses: dengan bantuan AI, akses ke beragam sumber informasi tentang agama Islam menjadi lebih cepat dan mudah, termasuk teks suci, tafsir, hadits, serta literatur penting lainnya, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan inklusif.
- b. Pembelajaran personalisasi: Teknologi ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tiap individu, berdasarkan kemampuan dan preferensi belajar peserta didik, yang menjadikan penguasaan konsep agama lebih efektif dan cepat.
- c. Interaksi dengan Peserta didik: Chatbot dan asisten virtual dapat memberikan jawaban instan atas pertanyaan mengenai ajaran Islam, serta menawarkan dukungan kapanpun diperlukan.

Namun, ada dampak negatif dari ingtegrasi AI ke dalam sumber belajar, yaitu:

- a. Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan AI dapat mengurangi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, yang sangat penting untuk menjalin hubungan personal dan mendalami pemahaman spiritual.
- b. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam: Penting untuk memeriksa agar penerapan AI sesuai dengan nilai-nilai dan etika ajaran Islam, termasuk memastikan informasi yang diberikan akurat dan sejalan dengan prinsip agama.
- c. Kesesuaian budaya dan linguistik: saat memberikan informasi kepada peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, perhatian terhadap konteks lokal serta nuansa kultural harus diperhatikan agar mendukung pemahaman yang baik dan tepat[16].

AI dalam Mengintegrasikan pendidikan Agama Islam bukanlah sesuatu yang sederhana, ada banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, kemungkinan dampak dari budaya asing, serta masalah keamanan data. Selain itu, ada juga resiko berkurangnya interaksi manusia. Penggunaan AI dapat menyebabkan menurunnya hubungan manusia yang dekat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Tentu hal ini mengganggu tatanan kehidupan sosial masyarakat, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Adanya pengaruh negatif terhadap perkembangan empati dan keterampilan Sosial menjadi tantangan yang menempel

saat ini. Penggunaan AI dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan empati keterampilan sosial peserta didik. Timbulnya. ketidakseimbangan Penggunaan teknologi. Penggunaan AI dapat menimbulkan. ketidakseimbangan dalam penggunaan teknologi dapat berdampak dapat kualitas Pendidikan. Tantangan dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Islam. Terdapat kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai islam melalui AI, seperti tauhid, khalifah, syukur, sabar, dan tawakal, dan metode untuk memanfaatkan AI sesuai dengan prinsip-prinsip islam dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi yang baik dan besar untuk kemajuan dan aksesibilitas pendidikan agama, juga respon guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI mendapat ulasan positif dikarenakan kemudahan yang didapat. Akan tetapi, penggunaan AI juga beresiko menyebabkan risiko distorsi dan misinterpretasi terhadap teks-teks agama. serta munculnya sikap ketergantungan terhadap teknologi, dampak budaya asing yang mungkin terjadi, masalah keamanan data, dan resiko berkurangnya interaksi antar manusia. Tidak hanya itu, tantangan guru PAI juga sangat banyak dalam mengintegrasikan penggunaan AI ini. Sebagai evaluasi untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan. pengembangan algoritma AI yang sensitif secara budaya dan religius, serta pendidikan intensif tentang literasi digital bagi pendidik dan pelajar. Juga, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam membentuk karakter Islami di zaman kecerdasan buatan, serta kebutuhan akan kesadaran dan pengawasan yang lebih baik saat penggunaan teknologi, terutama bagi anak-anak[17].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat pembelajaran dalam Pendidikan Islam dapat membawa perubahan besar. Hal ini terlihat dari cara pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan peningkatan akses terhadap materi keagamaan yang lebih menarik. Teknologi ini telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa harus menggantikan peran guru. Sebaliknya, teknologi ini melengkapi metode pembelajaran yang berbasis nilai. Meski demikian, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perlindungan terhadap otoritas pengetahuan islam, etika digital, serta penyampaian nilai-nilai spiritual. Untuk berhasil mengadopsi AI dalam Pendidikan islam, diperlukan persiapan infrastruktur dan kemampuan literasi digital yang baik agar inovasi tidak terhambat oleh masalah informasi yang salah atau pengurangan interaksi sosial spiritual.

Institusi pendidikan Islam disarankan untuk menempatkan pengembangan literasi digital sebagai prioritas bagi tenaga pendidiknya, sehingga mereka memanfaatkan AI dengan etika dan profesionalisme. Para pengembang teknologi harus merancang algoritma yang peka terhadap konteks budaya dan religius untuk memastikan keakuratan informasi keagamaan. Selanjutnya, para peneliti diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai efek jangka panjang penggunaan AI pada perkembangan empati dan spiritual peserta didik, sehingga integrasi AI tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Putri *et al.*, “Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam : Peluang , Tantangan , Dan Etika Keislaman,” vol. 3, no. 2, pp. 239–251, 2026.
- [2] A. Kholilah and F. A. Yanuar, “Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan : Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia,” vol. 8, no. April, pp. 3782–3791, 2025.
- [3] T. Nur, N. Adillah, and M. Urva, “PROSIDING Vol.3 2024,” vol. 3, pp. 1–7, 2024, doi: 10.47435/sentikjar.v3i0.3131.
- [4] M. R. Fauzi and S. F. Zahro, “Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” vol. 10, no. 2, pp. 217–227, 2025.

- [5] I. Ai, M. Hadziq, D. A. Havifah, and L. Badriyah, "E-ISSN : 2792-0876 Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Peran Artificial," vol. 5, no. 3, pp. 885–911, 2024, doi: 10.37274/mauriduna.v5i2.1293.
- [6] J. Pendidikan, "LITERATUR SISTEMATIS TENTANG PELUANG , MASALAH ETIKA , DAN IMPLIKASI PEDAGOGIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON OPPORTUNITIES , ETHICAL ISSUES , AND PEDAGOGICAL IMPLICATIONS," pp. 134–152, 2025.
- [7] P. Agama, I. Manfaat, and D. A. N. Tantangan, "Abstrak article info," vol. 23, pp. 100–109, 2025.
- [8] S. H. Lubis, A. Naldi, and A. F. Lubis, "INOVASI PENGGUNAAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 4 PERSIAPAN KOTA MEDAN," vol. 4, no. 2, pp. 105–129, 2023.
- [9] T. Etika, "Artificial Intelligence dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam :, " vol. 4, no. 3, pp. 17726–17735, 2026.
- [10] F. Hakim, A. Fadlillah, and M. N. Rofiq, "Artificial Intellegence Pendidikan Islam dan Dampaknya Dalam Distorsi," vol. 13, no. 1, pp. 129–144, 2024.
- [11] M. Syuhada and U. I. N. S. Kalijaga, "PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kehidupan umat Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter , moral , dan nilai-nilai spiritual," vol. 12, pp. 79–89, 2023.
- [12] P. Pendidikan and A. Islam, "Wildan," pp. 70–84, 2024.
- [13] C. Of, I. Religious, E. In, E. R. A. Of, and A. Intelligence, "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE," vol. 4, no. 6, pp. 801–810, 2025.
- [14] J. T. Lestari, R. Darmayanti, and Z. Arifin, "Journal of Islamic Education," vol. 01, no. 02, pp. 51–74, 2025.
- [15] M. Huda, I. Suwahyu, and U. N. Makassar, "PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM," vol. 2, no. 2, pp. 53–61, 2024.
- [16] S. Majene, J. Jend, A. Yani, and S. Barat, "INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) telah meningkatkan standar seperti sekarang . Perubahan global yang disertai dengan liberalisasi pendidikan menuntut kompetitif di pasar kerja (Rahadian , 2018) . Dorongan untuk memenuhi kebutuhan pasar ini pada ekonomi berbasis pengetahuan . et al ., 2023) . Penggunaan AI mencakup berbagai teknologi seperti machine learning , chatbot , pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) . Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang terhubung secara digital . semua kalangan . Namun , dalam praktiknya , setiap individu bebas menilai teknologi , apakah personalisasi dalam pembelajaran Islam (Hamruni & Suwartini , 2022) . Pembelajaran PAI dari ajaran Islam . Artikel ini akan mengkaji bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pendidikan Agama Islam secara efektif dan etis , memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan tanpa mengabaikan esensi dari pendidikan yang berbasis nilai dan etika . Kajian ini berupaya untuk," vol. 6, no. 1, pp. 1271–1280, 2025.
- [17] N. Azzahra and A. T. Usman, "INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," vol. 11, 2026.
- [18] S. A. Purnomo, "Manajemen Pendidikan Islam dan AI : Peluang dan Tantangan," vol. 6, no. 1, pp. 44–53, 2024.
- [19] L. W. Wibowo, M. A. Setyawan, and I. P. Pujiono, "Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Efektivitas , Tantangan Etika , dan Rekomendasi Pengembangan," vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2025.
- [20] I. Anshori, U. M. Husaini, and N. N. Islam, "Integrasi Tekhnologi Artifical Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pesisir Kabupaten

Serang Article History : Corresponding Author : Nama Penulis : Irfan Anshori,” vol. 1, no. 1, pp. 22–33, 2025.

[21] F. M. Fakhridana, S. N. Azizah, and M. Zaironi, “Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Anak Sekolah Dasar,” vol. 12, no. 1, pp. 208–220, 2026.

[22] N. Nirwani, “Integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa di SMP,” vol. 7, no. 1, pp. 31–38, 2024.